

Nur Habib Tri Wahyono; Wahyuningsih; Eni Winarsih: Analisis
Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi Pada Film Mendadak
Kaya Karya Anggy Umbara

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM TATARAN FONOLOGIPADA FILM MENDADAK KAYA KARYA ANGGY UMBARA

Nur Habib Tri Wahyono, Wahyuningsih, Eni Winarsih

Universitas
PGRI Madiun

Email: nurhabibtriwahyono@gmail.com,
wahyuningsih@unipma.ac.id,
eniwinarsih@unipma.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesalahan pengucapan bunyi dari sebuah bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia pada film “Mendadak Kaya” karya Anggy Umbara. Kesalahan berbahasa tataran fonologi berupa perubahan, penghilangan dan penambahan fonem. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi pada film “Mendadak Kaya” karya Anggy Umbara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder. Data primer berupa tuturan dialog antar tokoh dalam film “Mendadak Kaya” karya Anggy Umbara. Data sekunder berupa buku dan karya ilmiah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Validitas data menggunakan triangulasi teori. Analisis data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data kesalahan, mengidentifikasi data kesalahan, mengelompokkan data kesalahan, menjelaskan data kesalahan, mengevaluasi data kesalahan. Hasil dari penelitian menunjukkan total kesalahan berbahasa tataran fonologi sebanyak 196 data yang ditemukan. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan perubahan fonem terbagi menjadi 16 kategori dengan 129 data, penghilangan fonem terbagi menjadi 11 kategori dengan 58 data, dan penambahan fonem terbagi menjadi 5 kategori dengan 9 data.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Tataran Fonologi, Film.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah sarana untuk berkomunikasi antar sesama manusia. Terkait dengan komunikasi, bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang bebas digunakan oleh manusia untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi suatu permasalahan. Dalam perkembangannya bahasa tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi bahasa juga dapat digunakan manusia untuk menyampaikan berbagai hal, mulai dari informasi, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, keinginan, maupun harapan. Menurut Mario Pei (dalam Yendra, 2018:3), bahasa merupakan sebuah sistem dari sebuah komunikasi dengan bunyi yang dijalankan melalui organ bicara dan organ pendengaran antaranggota komunitas dan menggunakan lambang bunyi yang memiliki sifat arbiter, serta memiliki kesepakatan sebuah makna.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai budaya, agama, ras, etnis, dan bahasa. Keragaman bahasa yang dimiliki masyarakat di Indonesia merupakan suatu kekayaan yang harus dilestarikan. Namun, dengan adanya keragaman bahasa yang dimiliki bangsa Indonesia menjadikan sebuah fenomena interferensi yang sering ditemui dalam masyarakat. Masyarakat di Indonesia dapat menggunakan bahasa daerah dan bahasa nasional ataupun menggunakan bahasa

nasional dan bahasa asing secara bersamaan. Orang yang dapat menggunakan

dua bahasa dapat disebut dengan dwibahasawan.

Menurut Haugen (dalam Tarigan & Tarigan, 2021:9), apabila seseorang dapat mengucapkan ujaran yang bermakna dalam bahasa selain bahasa utama (B1) maka orang tersebut dapat dikategorikan sebagai dwibahasawan. Kedwibahasaan di masyarakat terjadi dikarenakan adanya kontak dari dua bahasa atau lebih yang sering terjadi pada pengguna bahasa di Indonesia. Kedwibahasaan merupakan sebuah kenyataan yang ada pada masa lalu, kini, dan mendatang. Kedwibahasaan dalam masyarakat di Indonesia juga akan terus meningkat dengan mengikuti perkembangan zaman.

Namun, harus disadari bahwa sebagian besar dari masyarakat Indonesia menganggap bahasa Indonesia hanya sebagai alat komunikasi saja, tetapi dalam penggunaannya masih terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Banyak dari pengguna bahasa itu sendiri tidak peduli dengan penggunaan bahasa yang mereka gunakan sudah sesuai dengan kaidah tata bahasa atau belum. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah yang sesuai dengan kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia.

Eksistensi bahasa Indonesia mulai pudar dalam penggunaannya di masyarakat sekarang. Jarang masyarakat mau untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai kaidah. Banyak alasan, mulai dari malu hingga lebih memilih bahasa asing atau bahasa daerah sebagai bahasa yang digunakan, sehingga banyak sekali

kesalahan berbahasa yang dapat ditemui dalam berbagai kegiatan komunikasi ataupun yang lainnya.

Kesalahan berbahasa merupakan sebuah penyimpangan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan serta norma-norma yang berlaku dalam tata kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Jika dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat sekarang masih terlihat jauh dari kaidah atau norma-norma yang berlaku dalam kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa yang ditemui di masyarakat banyak faktor yang mempengaruhinya. Pertama, terpengaruh bahasa pertama atau bahasa ibu yang lebih dahulu dikuasainya. Berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa pertama atau bahasa ibu (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajarinya. Kedua, kurang pahamiannya pengguna bahasa terhadap bahasa yang digunakannya. Ketiga, pengajaran bahasa yang salah atau kurang sempurna.

Kesalahan berbahasa sering terjadi dalam kegiatan sehari-hari, baik dalam proses pembelajaran bahasa, komunikasi, ataupun kegiatan yang lainnya. Salah satu kesalahan berbahasa yang banyak ditemui adalah

kesalahan berbahasa dalam dialog tokoh pada film-film yang beredar di Indonesia. Perfilman di Indonesia sedang mengikuti perkembangan dengan banyak sekali genre film yang dapat

dinikmati oleh masyarakat. Banyak dari sutradara dan rumah produksi film mulai berlomba-lomba membuat film yang dapat diterima oleh kalangan masyarakat dan menguntungkan bagi mereka.

Namun terkadang dalam film yang dibuat terdapat kesalahan berbahasa yang mungkin tidak diketahui atau bahkan memang disengaja untuk meningkatkan nilai jual film tersebut. Film dibuat dengan berbagai genre dan pemilihan budaya yang hendak diangkat dalam cerita sebuah film, sehingga meningkatkan potensi kesalahan berbahasa akibat interferensi bahasa ibu para tokoh dalam film. Salah satu film yang banyak terdapat kesalahan berbahasa adalah film “Mendadak Kaya” karya Anggy Umbara. Dalam film tersebut terdapat banyak kesalahan berbahasa tataran fonologi yang terdapat pada dialog antar tokohnya. Kesalahan berbahasa tataran fonologi merupakan kesalahan yang terjadi ketika pengucapan atau pelafalan suatu fonem tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, seperti fonem [f] dilafalkan [p], fonem [z] dilafalkan [j] dan lain sebagainya. Dalam kesalahan berbahasa tataran fonologi terdapat 3 kesalahan yang biasa terjadi, yaitu berupa perubahan fonem, penghilangan fonem, dan juga penambahan fonem.

Dipilihnya film ini selain salah satu film yang banyak ditonton masyarakat dan memiliki jalan cerita yang unik serta penuh dengan unsur komedi, juga karena terdapat banyak kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam dialog para tokoh dalam film ini. Dalam film “Mendadak Kaya” terdapat banyak kesalahan berbahasa tataran fonologi mulai dari perubahan fonem, penghilangan fonem, sampai dengan penambahan fonem. Kesalahan

berbahasa tataran fonologi dalam film “Mendadak Kaya”, seperti kata “benar” yang diucapkan menjadi “bener”, kata “bentar” yang diucapkan “ntar”, kata “cuma” yang diucapkan “cumak” dan masih banyak lagi kesalahan berbahasa tataran fonologi yang terdapat dalam film tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berupaya mengungkapkan kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam film yang beredar di Indonesia yang berjudul “Mendadak Kaya” karya Anggy Umbara. Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus terhadap kesalahan berbahasa pada tataran fonologi berupa perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Film Mendadak Kaya Karya Anggy Umbara”.

KAJIAN TEORI

Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan adalah bahasa Indonesia yang salah. Setyawati (2010:15) mengungkapkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa baik itu secara lisan ataupun tertulis yang tidak sesuai dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau tidak sesuai dari norma kemasyarakatan dan tidak sesuai dari kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku. Menurut Supriani & Ida (dalam Sari, Nurcahyo, & Kartini, 2019:12), kesalahan berbahasa

merupakan pemakaian suatu bentuk ujaran dari berbagai unsur-unsur kebahasaan meliputi sebuah kata, frasa, klausa, atau kalimat yang tidak sesuai dari kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan.

Analisis kesalahan berbahasa adalah sebuah kajian yang digunakan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa. Menurut Tarigan & Tarigan (2021:152), analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses, sehingga ada suatu tahapan yang harus diikuti. Tahapan atau prosedur yang harus diikuti. Dalam penerapan analisis kesalahan berbahasa ada beberapa tahapan yang harus diikuti, mulai dari mengumpulkan data sampai dengan mengevaluasi kesalahannya. Tarigan (dalam R. Mantasiah & Yusri, 2020:8-9) membagi tahapan analisis kesalahan berbahasa menjadi 5 tahapan. (1) Mengumpulkan data, (2) Mengidentifikasi masalah, (3) Menjelaskan masalah, (4) mengklasifikasikan dan merangking kesalahan, dan (5) Mengevaluasi kesalahan.

Penyebab kesalahan berbahasa banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Banyak variasi penyebab pengaruh utama kesalahan berbahasa. Bahkan setiap pengguna bahasa memiliki penyebab berbeda-beda dengan pengguna bahasa yang lainnya. Mulai dari faktor dari dalam ataupun faktor dari luar. Setyawati (2010:15-16) menyebutkan 3 penyebab kesalahan berbahasa. (1) Dipengaruhi oleh bahasa pertama yang dikuasai atau bahasa ibu, (2) Kurang pahamnya pengguna bahasa terhadap bahasa yang digunakannya, dan (3) Pengajaran bahasa yang salah atau kurang sempurna.

Tarigan (dalam Setyawati, 2010:19) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia dapat

diklasifikasi menjadi beberapa. Salah satunya, yaitu tataran linguistik. Berdasarkan tataran linguistik, diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana.

Salah satu kesalahan berbahasa yang sering dijumpai adalah kesalahan dalam tataran fonologi. Dalam komunikasi lisan ataupun tulis banyak sekali kesalahan-kesalahan yang terjadi baik itu disengaja ataupun tidak disengaja. Menurut Pateda (dalam Setiawan & zyuliantina, 2020:99), kesalahan berbahasa pada tingkatan fonologi merupakan kesalahan yang berbicara terkait penulisan dan pelafalan dari bunyi suatu bahasa. Menambahkan pendapat Pateda, Setyawati (2010:25) menyatakan kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi dapat terjadi baik penggunaan bahasa secara lisan ataupun tertulis. Sebagian besar dari kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi berkaitan dengan ucapan atau pelafalan. Jika dalam kesalahan pelafalan tersebut dituliskan, maka terjadilah kesalahan berbahasa ragam tulis.

Setyawati (2010:25) membagi kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi menjadi tiga, yaitu perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Kesalahan perubahan fonem terjadi karena perubahan bunyi sebuah bahasa yang tidak sesuai, penghilangan fonem terjadi karena adanya penghilangan suatu bunyi dari

sebuah bahasa, dan penambahan fonem terjadi karena adanya penambahan bunyi dari sebuah bahasa yang seharusnya tidak ada.

Film merupakan hiburan untuk banyak orang di zaman sekarang. Banyak film yang beredar dengan jenis dan genre yang berbagai macam, bahkan setiap orang memiliki film favorit untuk ditonton setiap saat. Selain sebagai sarana hiburan, film juga dapat menjadi sarana pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring, 2016) film adalah selaput tipis yang terbuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif atau positif. Film juga dapat diartikan sebagai gambar yang bergerak atau hidup.

Wahyuningsih (2019:3-6) membagi film menjadi beberapa jenis.

- (1) Film cerita,
- (2) Film dokumenter, (3) Film berita,
- (4) Film kartun, (5) Profil perusahaan,
- (6) Iklan televisi, (7) Program televisi,
- dan (8) Videoklip.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Film “Mendadak Kaya” Karya Anggy Umbara” menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor (dalam Samsu, 2017:86) menyatakan metodologi kualitatif sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik lisan maupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi yang terdapat pada film “Mendadak Kaya” karya Anggy Umbara.

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder. Data

primer berupa tuturan dialog antar tokoh dalam film “Mendadak Kaya” karya Anggy Umbara. Data sekunder berupa buku dan karya ilmiah yang berfungsi sebagai referensi. Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik simak catat. Validitas data menggunakan triangulasi teori, dengan cara menggunakan beberapa teori untuk menentukan dan menguatkan data-data temuan.

Analisis data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data kesalahan, mengidentifikasi data kesalahan, mengelompokkan data kesalahan, menjelaskan data kesalahan, mengevaluasi data kesalahan. Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan. (1) Tahap persiapan, peneliti akan mengajukan judul, mencari referensi, kemudian penyusunan proposal, serta mempersiapkan segala keperluan dalam penelitian ini, (2) Tahap pelaksanaan, peneliti akan mulai mengumpulkan data, pengelompokan data, melakukan analisis data, dan kemudian menentukan kesimpulan, (3) Tahap penyusunan laporan, tahap di mana data sudah terkumpul direduksi, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Kemudian peneliti akan menyusun secara lengkap laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan berbahasa

pada tataran fonologi merupakan kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan pelafalan bunyi dari sebuah bahasa. Kesalahan berbahasa tataran fonologi juga bisa terjadi secara lisan maupun tulis. Dalam penelitian ini, terdapat 3 jenis kesalahan berbahasa tataran fonologi berupa perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem yang ditemukan dalam dialog antar tokoh dalam film “Mendadak Kaya”. Dalam perubahan fonem dikategorikan menjadi 16 kategori, perubahan fonem dikategorikan menjadi 11 kategori, dan penambahan fonem dikategorikan menjadi

5 kategori. Berdasarkan data tentang kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dalam film “Mendadak Kaya” karya Anggy Umbara dapat diketahui bahwa terdapat kesalahan berbahasa pada tataran fonologi.

A. Kesalahan Perubahan Fonem pada Film “Mendadak Kaya” Karya Anggy Umbara

Dalam kesalahan perubahan fonem dikategorikan menjadi 16 kategori dengan 129 data kesalahan perubahan fonem yang ditemukan.

1. Perubahan Fonem Vokal [a] Dilafalkan [e]

Dalam perubahan fonem vokal

[a] dilafalkan [e] terdapat 56 data yang ditemukan. Data 1

(PRB-1.1) Ali Oncom : “Emang enak ya jadi orang kaya, mau ngapain aja **bise**.” (0:42-0:44)

Pada data di atas terdapat kata “bise” [bise] yang mengalami kesalahan perubahan fonem vokal

[a] dilafalkan [e] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki menjadi “bisa” [bisa].

2. Perubahan Fonem Vokal [a] Dilafalkan [ɛ]

Dalam perubahan fonem vokal [a] dilafalkan [ɛ] terdapat 2 data yang ditemukan.

Data 2

(PRB-2.1) Otoy : “Bocah kalongomong suka bener lu, **udeh** belajar aje sono ntar juga babe beliin.” (1:27-1:32)

Pada data di atas terdapat kata “udeh” [udeh] yang mengalami kesalahan perubahan fonem vokal [a] dilafalkan [ɛ] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki menjadi “sudah” [sudah].

3. Perubahan Fonem Vokal [a] Dilafalkan [ə]

Dalam perubahan fonem vokal [a] dilafalkan [ə] terdapat 35 data yang ditemukan.

Data 1

(PRB-3.1) Otoy : “Bocah kalongomong suka **bener** lu, udeh belajar aje sono ntar juga babe beliin.” (1:27-1:32)

Pada data di atas terdapat kata “bener” [bənər] yang mengalami kesalahan perubahan fonem vokal [a]

dilafalkan [ə] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki menjadi “benar” [bənər].

4. Perubahan Fonem Vokal [a] Dilafalkan [o]

Dalam perubahan fonem vokal [a] dilafalkan [o] terdapat 2 data yang ditemukan.

Data 1

(PRB-4.1) Otoy : “Bocah kalo ngomong suka bener lu, udeh belajar aje **sono** ntar juga babe beliin.” (1:27-1:32)

Pada data di atas terdapat kata “sono” [sono] yang mengalami kesalahan perubahan fonem vokal

[a] dilafalkan [o] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki menjadi “sana” [sana].

5. Perubahan Fonem Vokal [i] Dilafalkan [e]

Dalam perubahan fonem vokal [i] dilafalkan [e] terdapat 4 data yang ditemukan.

Data 1

(PRB-5.1) Ali Oncom : “Sok **nasehati** orang, dirinya sendiri jugabegitu.” (6:48-6:50)

Pada data di atas terdapat kata “nasehati” [nasehati] yang mengalami kesalahan perubahan fonem vokal [i] dilafalkan [e] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki menjadi “menasihati” [mənasihati].

6. Perubahan Fonem Vokal [i] Dilafalkan [e]

Dalam perubahan fonem vokal [I] dilafalkan [e] terdapat 8 data yang ditemukan.

Data 1

(PRB-6.1) Otoy :
“**Kemaren** babe bilangnyanya kapan beliin?”
(1:33-1:34)

Pada data di atas terdapat kata “kemaren” [kəməren] yang mengalami kesalahan perubahan fonem vokal [I] dilafalkan [e] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki menjadi “kemarin” [kəmarɪn].

7. Perubahan Fonem Vokal [u] Dilafalkan [o]

Dalam perubahan fonem vokal [u] dilafalkan [o] terdapat 4 data yang ditemukan.

Data 1

(PRB-7.1) Ali Oncom :
“Ogut gak ada uang kecil, duit gede lo **mao**?”
(29:18-29:20)

Pada data di atas terdapat kata “mao” [mao] yang mengalami kesalahan perubahan fonem vokal [u] dilafalkan [o] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki “mau” [mau].

8. Perubahan Fonem Vokal [U] Dilafalkan [ɔ]

Dalam perubahan fonem vokal [U] dilafalkan [ɔ] terdapat 5 data yang ditemukan.

Data 1

(PRB-8.1) Samad : “Biar subur biar subur bagemana, lo sangke pala gue**kebon**?” (2:26-2:28)

Pada data di atas terdapat kata “kebon” [kəbɔn] yang mengalami kesalahan perubahan fonem vokal [U] dilafalkan [ɔ] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki “kebun” [kəbʊn].

9. Perubahan Fonem Vokal [ə] Dilafalkan [U]

Dalam perubahan fonem vokal [ə] dilafalkan [U] terdapat 1 data yang ditemukan.

Data 1

(PRB-9.1) Yuli : “Tapi **musti** ada cincin emas berlian ya bang.” (5:47-5:49)

Pada data di atas terdapat kata “musti” [mʊsti] yang mengalami kesalahan perubahan fonem vokal [ə] dilafalkan [U] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki “mesti” [məsti].

10. Perubahan Fonem Vokal [ɔ] Dilafalkan [u]

Dalam perubahan fonem vokal [o] dilafalkan [u] terdapat 1 data yang ditemukan.

Data 1

(PRB-10.1) Pengemudi Mobil : “Iye POL PP, **tulungin**, tuh orang ngerusakin mobil saya tuh.” (25:55-25:57)

Pada data di atas terdapat kata “tulungin” [tulunIn] yang mengalami kesalahan perubahan fonem vokal [ɔ] dilafalkan [u] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki “tolonglah” [tɔlɔŋlah].

11. Perubahan Fonem Konsonan [f] Dilafalkan [p]

Dalam perubahan fonem konsonan [f] dilafalkan [p] terdapat 3 data yang ditemukan.

Data 1

(PRB-11.1) Otoy : “Minta ama presiden sono, **apalin** nama-nama ikan.” (14:42-14:44)

Pada data di atas terdapat kata “apalin” [apalIn] yang mengalami kesalahan perubahan fonem konsonan [f] dilafalkan [p] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki hafalkan [hafalkan].

12. Perubahan Fonem Konsonan [m] Dilafalkan [n]

Dalam perubahan fonem konsonan [m]

dilafalkan [n] terdapat 1 data yang ditemukan.

Data 1

(PRB-12.1) Samad : “Pokoknye kalo bulan besok lo **belon** dapet kerjaan yang pasti, lo tau ni bini lo, cucu gue, gue ambil, lo gue lempar ke jalanan.” (2:42-2:49)

Pada data di atas terdapat kata “belon” [bɔlɔn] yang mengalami kesalahan perubahan fonem konsonan [m] dilafalkan [n] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki “belum” [bɔlɔm].

13. Perubahan Fonem Konsonan [p] Dilafalkan [m]

Dalam perubahan fonem konsonan [p] dilafalkan [m] terdapat 2 data yang ditemukan.

Data 1

(PRB-13.1) Samad : “Kring, pokoknye lo jangan **mencar** ama Engkong, kalau lo ilang, Babe lo ngomel.” (1:03:30-1:03:34)

Pada data di atas terdapat kata “mencar” [mɔncar] yang mengalami kesalahan perubahan fonem konsonan [p] dilafalkan [m] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki “pencar” [pɔncar].

14. Perubahan Fonem Konsonan [s] Dilafalkan [c]

Dalam perubahan fonem konsonan [s] dilafalkan

[c] terdapat 1 data yang ditemukan.

Data 1

(PRB-14.1) Ali Oncom
: “Hallo
Cus?” (42:25)

Pada data di atas terdapat kata “cus” [cUs] yang mengalami kesalahan perubahan fonem konsonan [s] dilafalkan [c] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki “sus” [sUs].

15. Perubahan Fonem Konsonan [t] Dilafalkan [n]

Dalam perubahan fonem konsonan [t] dilafalkan [n] terdapat 2 data yang ditemukan.

Data 1

(PRB-15.1) Otoy: “Tadi katanya panas, maksudnya biar adem. Terusitunya, **numbuhnye** lebih subur tuh di atas kepala.” (2:20-2:25)

Pada data di atas terdapat kata “numbuhnye” [nUmbUhñe] yang mengalami kesalahan perubahan fonem [t] dilafalkan [n] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki “tumbuhnya” [tUmbUhña].

16. Perubahan Fonem Konsonan [z] Dilafalkan [j]

Dalam perubahan fonem konsonan [z] dilafalkan [j] terdapat 2 data yang ditemukan.

Data 1

(PRB-16.1) Santoso : “**Jaman** emang udah edan ya.” (3:34-3:35)

Pada data di atas terdapat kata “jaman” [jaman] yang mengalami kesalahan perubahan fonem konsonan [z] dilafalkan [j] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki “zaman” [zaman], Kesalahan Penghilangan Fonem pada Film “Mendadak Kaya” Karya Anggy Umbara

Dalam kesalahan penghilangan fonem dikategorikan menjadi 11 kategori dengan 58 data kesalahan penghilangan fonem yang ditemukan.

17. Penghilangan Fonem Vokal [e]

Dalam penghilangan fonem vokal [e] terdapat 2 data yang ditemukan.

Data 1

(PNH-1.1) Doyok : “Cepetan **telpon** ambulan Toy.” (41:52- 41:53)

Pada data di atas terdapat kata “telpon” [telpon] yang mengalami kesalahan penghilangan fonem vokal [e] menjadi tidak baku. Kesalahan

tersebut dapat
diperbaiki “telepon”
[telepon].

18. Penghilangan Fonem Vokal [ɔ]

Dalam
penghilangan fonem
vokal [ɔ] terdapat 6
data yang ditemukan.

Data 1

(PNH-2.1) Doyok :
"Mending disimpen
dulu dong di luar
negri." (3:47-3:48)

Pada data di
atas terdapat kata
“negri” [nɔgri] yang
mengalami kesalahan
penghilangan fonem
vokal [ɔ] menjadi
tidak baku. Kesalahan
tersebut dapat
diperbaiki “negeri”
[nɔgɔri].

19. Penghilangan Fonem Konsonan [g]

Dalam
penghilangan fonem
konsonan [g] terdapat
1 data yang
ditemukan

Data 1

(PNH-3.1) Petrus : “Tar
dulu, ni gigi **tongos**,
kepala pitak.” (4:57-
5:00)

Pada data di atas
terdapat kata “tongos”
[tonɔs] yang mengalami
kesalahan penghilangan

fonem konsonan [g] menjadi
tidak baku. Kesalahan tersebut
dapat diperbaiki “tonggos”
[tonɡos].

20. Penghilangan Fonem Konsonan [h]

Dalam penghilangan
fonem konsonan [h] terdapat 11
data yang ditemukan.

Data 1

(PNH-4.1) Samad : “**Bodo**,
bodo lo ngomong apa kek. Gue
suruh becere lo ama die lo.”
(2:38-2:41)

Pada data di atas
terdapat kata “bodo” [bodo]
yang mengalami kesalahan
penghilangan fonem konsonan
[h] menjadi tidak baku.
Kesalahan tersebut dapat
diperbaiki “bodoh” [bodɔh].

21. Penghilangan Fonem Konsonan [ʔ]

Dalam penghilangan
fonem konsonan [ʔ] terdapat 1
data yang ditemukan.

Data 1

(PNH-5.1) Asisten Bos : “Kau
ga usah ikut campur kalau anak
baru.” (36:26-36:28)

Pada data di atas
terdapat kata “ga” [ga] yang
mengalami kesalahan
penghilangan fonem konsonan
[ʔ] menjadi tidak baku.
Kesalahan tersebut dapat
diperbaiki “gak” [gaʔ].

22. Penghilangan Fonem Konsonan [m]

Dalam penghilangan fonem konsonan [m] terdapat 1 data yang ditemukan.

Data 1

(PNH-6.1) Ali Oncom : “**Emang** enak ya jadi orang kaya, maungapain aja bise.” (0:42-0:44)

Pada data di atas terdapat kata “emang” [emaŋ] yang mengalami kesalahan penghilangan fonem konsonan [m] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki “memang” [memɑŋ].

23. Penghilangan Fonem Konsonan [r]

Dalam penghilangan fonem konsonan [r] terdapat 5 data yang ditemukan.

Data 1

(PNH-7.1) Cungkring : “Kemaren kan bilang besok, **berati** hari ini dong beh.” (1:38-1:40)

Pada data di atas terdapat kata “berati” [bɔrati] yang mengalami kesalahan penghilangan fonem konsonan [r] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki “berarti” [bɔrarti].

24. Penghilangan Fonem Konsonan [s]

Dalam penghilangan fonem konsonan [s] terdapat 5 data yang ditemukan.

data 1

(PNH-8.1) Doyok : “Panasan juga kalo **ampe** Yuli nikah ama cowok laen.” (1:07-1:09)

Pada data di atas terdapat kata “ampe” [ampe] yang mengalami kesalahan penghilangan fonem konsonan [s] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki “sampai” [sampaɪ].

25. Penghilangan Fonem Vokal Rangkap [ai] Menjadi Vokal Tunggal [e]

Dalam penghilangan fonem vokal rangkap [ai] menjadi vokal tunggal [e] terdapat 7 data yang ditemukan.

Data 1

(PNH-9.1) Doyok: “Panasan juga kalo **ampe** Yuli nikah ama cowok laen.” (1:07-1:09)

Pada data di atas terdapat kata “ampe” [ampe] yang mengalami kesalahan penghilangan fonem vokal rangkap [ai] menjadi vokal tunggal [e] yang menyebabkan menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki menjadi “sampai” [sampaɪ].

26. Penghilangan Fonem Vokal Rangkap [au] Menjadi Vokal Tunggal [o]

Dalam penghilangan fonem vokal rangkap [au] menjadi vokal tunggal [o]

terdapat 2 data yang ditemukan.

Data 1

(PNH-10.1) Doyok :
“Panasan juga **kalo** ampe Yuli nikah ama cowok laen.” (1:07-1:09)

Pada data di atas terdapat kata “kalo” [kalo] yang mengalami kesalahan penghilangan fonem vokal rangkap [au] menjadi vokal tunggal [o] yang menyebabkan menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki menjadi “kalau” [kala_w].

27. Penghilangan Fonem Vokal dan Konsonan

Dalam penghilangan fonem vokal dan konsonan terdapat 17 data yang ditemukan. Data 1

(PNH-11.1) Otoy :
“Bocah **kalo** ngomong suka bener lu, udeh belajar aje sono **ntar** juga babe beliin.” (1:27-1:32)

Pada data di atas terdapat kata “ntar” [ntar] yang mengalami kesalahan penghilangan fonem vokal [ɔ] dan fonem konsonan [b] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat

diperbaiki menjadi “bentar” [bɔ_wntar].

B. Kesalahan Penambahan Fonem pada Film “Mendadak Kaya” Karya Anggy Umbara

Dalam perubahan fonem dikategorikan menjadi 5 kategori dengan 9 data kesalahan perubahan fonem yang ditemukan.

1. Penambahan Fonem Konsonan [h]

Dalam penambahan fonem konsonan [h] terdapat 1 data.

Data 1

(PNB-1.1) Cungkring : “Beh, mane **sepedahnye?**” (1:23-1:24)

Pada data di atas terdapat kata “sepedahnye” [sɔ_wpedah_wne] yang mengalami kesalahan penambahan fonem konsonan [h] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki menjadi “sepedanya” [sɔ_wpeda_wña].

2. Penambahan Fonem Konsonan [ʔ]

Dalam penambahan fonem konsonan [ʔ] terdapat 5 data.

Data 1

(PNH-2.1) Asisten Bos :
“**Kalauk** koper ini gak nyampe ke Bos kalian, berarti koper ini, kemana?” (36:34-36:39) data di atas terdapat kata “kalauk”

[kala_w?] yang mengalami kesalahan penambahan fonem konsonan [ʔ] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki menjadi “kalau” [kala_w].

3. Penambahan Fonem Konsonan [m] Dalam penambahan fonem konsonan [m] terdapat 1 data.

Data 1

(PNB-3.1) Ali Oncom :
“Mending narkoba, kalau mbom?” (44:42- 44:44)

Pada data di atas terdapat kata “mbom” [ɔmbɔm] yang mengalami kesalahan penambahan fonem konsonan [m] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki menjadi “bom” [bɔm].

4. Penambahan Fonem Konsonan [s]

Dalam penambahan fonem konsonan [s] terdapat 1 data.

Data 1

(PNB-4.1) Ali Oncom :
“Tar dulu Yok, ini tipsnya gimana?” (12:45- 12:47)

Pada data di atas terdapat kata “tipsnya” [tɪpsɲa] yang mengalami

kesalahan penambahan fonem konsonan [s] menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki menjadi “tipnya” [tɪpɲa].

5. Penambahan Fonem Konsonan Tunggal [s] Menjadi Konsonan Rangkap [ɲ]

Dalam penambahan fonem konsonan tunggal [s] menjadi konsonan rangkap [ɲ] terdapat 1 data. Data 1

(PNB-5.1) Asisten Bos :
“Kalaupun koper ini gak nyampe ke Bos kalian, berarti koper ini, kemana?” (36:34-36:39)

Pada data di atas terdapat kata “nyampe” [ɲampe] yang mengalami kesalahan penambahan fonem konsonan tunggal [s] menjadi konsonan rangkap [ɲ] yang menyebabkan menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki menjadi “sampai” [sampaɪ].

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dalam film “Mendadak Kaya” karya Anggy Umbara terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi berupa perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penghilangan fonem sebanyak 196 data yang ditemukan.

1. Kesalahan perubahan fonem dikategorikan menjadi 16 kategori dengan 129 data yang ditemukan.
2. Kesalahan penghilangan fonem dikategorikan menjadi 11 kategori dengan 58 data yang ditemukan.
3. Kesalahan penambahan fonem dikategorikan menjadi 5 kategori dengan 9 data yang ditemukan.

REFERENSI

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2016). KBBI Daring.

R. Mantasiah & Yusri. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Samsu, S. (2017).

METODE

PENELITIAN: (TERI DAN APLIKASI PENELITIAN

KUALITATIF,

KUANTITATIF, MIXED

METHODS, SERTA

RESEARCH &

DEVELOPMENT).

PUSAKA JAMBI.

Sari, K., Nurcahyo, R. J., & Kartini. (2019). *ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA MAJALAH TOGA EDISI III BULAN DESEMBER TAHUN 2018*. Imajeri: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 11-23.

Setiawan, K. E. P., & Zyuliantina, W. (2020). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada status dan komentar di facebook*. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 96-109. Setyawati, N. (2010). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: teori dan praktik*. Yuma Pustaka.

Tarigan, H. G. & Tarigan, D. (2021). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Titian Ilmu.

Wahyuningsih, S. (2019). *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. MEDIA SAHABAT CENDEKIA.

Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.